

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua orang untuk menghadapi tuntutan kemajuan zaman dimasa yang akan datang. Pendidikan dalam arti sempit adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi atau lembaga-lembaga lain.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Di dalam UU tersebut pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis

---

<sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bidang DIKBUD KBRI) tahun 2003

juga bertanggung jawab.<sup>3</sup> Di dalam dunia pendidikan terdapat suatu proses pendidikan yang biasa disebut dengan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Interaksi kegiatan proses belajar dan mengajar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik memerlukan adanya suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu media pembelajaran.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media berasal dari bahasa latin yakni "*medius*" yang secara harfiahnya berarti tengah tengah, pengantar atau perantara. Dalam bahasa arab diartikan "*wasail*", jamak dari "*wasilah*" yakni sinonim *al-wasath*, yang berarti tengah tengah juga, berada di dua sisi, karena posisinya ditengah, maka ia disebut pengantar atau penghubung dari satu sisi ke sisi lainnya.<sup>4</sup> Media dapat didefinisikan sebagai sebuah saluran (*channel*) komunikasi. Sedangkan, saluran komunikasi adalah alat yang membawa pesan dari seorang individu ke individu lainnya.<sup>5</sup> Selanjutnya, media juga dipandang sebagai bentuk-

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Yudhi munadhi, *Media Pembelajaran*. Gaung persada (Jakarta:2008)

<sup>5</sup> Rogers EM, *Diffusions of innovations. 5th edition*. New York (US): Free Press. 2003

bentuk komunikasi massa yang melibatkan sistem simbol dan peralatan produksi dan distribusi.<sup>6</sup>

Media adalah suatu perantara yang menjadi sarana komunikasi atau penghubung yang dapat menghubungkan antara dua sisi yang bersebrangan. Selain berlaku hanya sebagai penghubung pada dua sisi, masa sekarang ini media telah dapat menghubungkan lebih dari dua sisi dalam waktu yang bersamaan. Selain itu media pada masa sekarang tidak hanya dapat menghubungkan antara satu individu dengan individu lain saja, namun juga dapat menghubungkan lebih dari dua individu sekaligus, menghubungkan individu dengan kelompok dan sebaliknya, atau kelompok dengan kelompok. Selain diperlukan pada kehidupan sehari-hari media juga diperlukan pada kegiatan proses berlangsungnya belajar mengajar atau yang disebut dengan media belajar.

Media pembelajaran (*Instructional media*), adalah peralatan fisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.<sup>7</sup> Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Manfaat media pembelajaran yaitu media mampu

---

<sup>6</sup> Palazon, Maria. *The Media and Transformative Learning*. ERIC Database and Reproductions Supplied by EDRS. 2000.

<sup>7</sup> Reiser, Robert A., dan Dempsey, John V. *Trends and Issues in Instructional Design and Technology*. New York: Pearson. 2012.

memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri, kreatif, efektif dan efisien.<sup>8</sup> Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk selalu memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru dengan berbantuan media, di sini akan terjadi suatu pembelajaran interaktif.

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>9</sup>

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>10</sup> Media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>8</sup> Amalia, S. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif (Mpi) Berbasis Flash Pada Materi Gerak Parabola*. Menara Ilmu, 13, 2019

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 1997)

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989)

Perbincangan mengenai media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari perkembangan awal teknologi pembelajaran. Berdasarkan penjelasan pada jenis-jenis media pembelajaran, media interaktif merupakan kelompok pilihan media teknologi mutakhir. Media teknologi mutakhir sendiri dibedakan menjadi dua yakni media berbasis telekomunikasi, dan media berbasis mikroprosesor. Media pembelajaran interaktif adalah suatu sistem penyampaian pengajaran yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada penonton (siswa) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pembelajaran ini terjadi proses komunikasi dua arah yakni belajar dan mengajar. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Belajar adalah suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis (berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menganalisis, dan sebagainya) maupun secara fisologis (melakukan percobaan, praktik, latihan, apresiasi). Mengajar adalah menata lingkungan agar si pembelajar termotivasi dalam menggali dan menghargai pengetahuan yang merupakan konstruksi atau bentukan diri sendiri, dalam mengajar guru bertugas mengkondisikan lingkungan belajar dan

membimbing kegiatan belajar sehingga dapat mengembangkan potensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Dalam paradigma pembelajaran tradisional, proses belajar mengajar biasanya berlangsung di dalam kelas dengan kehadiran guru di dalam kelas dan pengaturan jadwal yang kaku di mana proses belajar mengajar hanya bisa berlaku pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan. Peran guru sangat dominan dan bertanggung jawab atas efektivitas proses belajar mengajar dan guru juga menjadi sumber belajar yang dominan. Namun dalam paradigma masa ini, dominasi guru berkurang dan sebagian besar hanya berperan sebagai fasilitator serta bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Sebagai fasilitator guru semestinya dapat memfasilitasi siswa agar dapat belajar setiap saat di mana saja dan kapan saja disaat siswa merasa memerlukan.

Pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) merupakan metode pembelajaran yang menempatkan peran siswa sebagai subjek pembelajaran.<sup>11</sup> Metode ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, mandiri dan menerapkan serta memahami materi belajar sesuai dengan kemampuan individu masing-masing. Kondisi yang terjadi pada proses pembelajaran dahulu terlihat bahwa suasana pembelajaran yang berorientasi pada guru dan menyebabkan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada saat ini dengan menggunakan pendekatan SCL siswa dapat lebih aktif dan kreatif secara mandiri, namun tetap didampingi pendidik atau guru sebagai fasilitator. Ditambah lagi dengan Pandemi Covid-19 yang sedang melanda

---

<sup>11</sup> Elisabeth Rukmini, Ph.D, *Tips Ragam Metode SCL Melalui Microsoft TEAMS*, Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2020

negeri ini membuat beberapa aktivitas mau tak mau membutuhkan beberapa penyesuaian agar tetap dapat berjalan dengan maksimal, tak terkecuali dalam bidang pendidikan.

Memasuki era *new normal*, diperlukan adaptasi dan inovasi dalam membentuk program belajar mengajar yang efektif. Salah satunya adalah metode *Student-Centered Learning* (SCL). Metode SCL ini adalah metode yang secara tidak langsung diterapkan pada proses pembelajaran yang dikarenakan proses belajar mengajar saat ini dilakukan dari rumah atau dalam jaringan (daring). Metode SCL dapat dilaksanakan dengan maksimal jika pengajar setidaknya menerapkan tiga pokok utama yakni berpikir sebagai pembelajar, maksudnya sebagai pengajar dituntut untuk mau terus belajar dan inovatif. Kemudian memanfaatkan sumber yang beragam untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan yang terakhir menerapkan *meaningful learning* ketika menerapkan metode SCL. Selain itu dalam penerapan pembelajaran tersebut seluruh guru dan siswa khususnya guru dan siswa SMAN 1 Srengat pasti memerlukan suatu media dalam proses pembelajaran sebagai perantara penyampaian pesan yang berupa materi pembelajaran. Jadi para siswa dan guru melakukan proses belajar mengajar dari rumah mereka masing-masing dengan menggunakan suatu alat bantu yang disebut dengan media. Hal ini diterapkan pada seluruh kegiatan pendidikan di Indonesia tak luput juga SMAN 1 Srengat.

SMA Negeri 1 Srengat adalah salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Blitar yang menerapkan proses pembelajaran secara daring atau

virtual dari rumah (VDR) pada masa penerapan *physical distancing* (pembatasan sosial) akibat dampak penyebaran Covid-19. Selama masa pandemi SMAN 1 Srengat melaksanakan pembelajaran secara offline dan online dengan pembagian sesuai protokol kesehatan kuota 50% untuk yang offline (tatap muka dalam kelas) dan untuk sisanya 50% lagi melaksanakan pembelajaran secara online melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan dan ditentukan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Penerapan ini disesuaikan dengan aturan protokol kesehatan yang masih berlaku di Indonesia yakni apabila ada kegiatan secara langsung (tidak online) maka kuota yang diperbolehkan hanya 50%.

Berdasarkan aturan PPKM terbaru, pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dapat dilakukan pada satuan pendidikan di wilayah PPKM level 1-3. Sementara itu, satuan pendidikan di wilayah PPKM level 4 tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan wilayah PPKM level 1-3 dapat dilakukan melalui PTM terbatas dan/atau PJJ sesuai dengan pengaturan dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri.<sup>12</sup>

Salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Blitar ini menerapkan pembelajaran virtual dari rumah (VDR) selama masa pandemi Covid-19. Sekolah daring (sekolah virtual) adalah proses pembelajaran yang

---

<sup>12</sup>Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, Nomor 03/KB/2021, Nomor 384, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717, Tahun 2021.

menggunakan metode daring secara menyeluruh atau sebagian besar.<sup>13</sup> Sekolah virtual dilakukan tanpa adanya tatap muka dalam sebuah ruang pertemuan fisik antara murid dan guru. Pihak SMAN 1 Srengat menerapkan sistem daring dan luring sekaligus agar semua kegiatan pembelajaran tetap berjalan 100%. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran luring sesuai protokol kesehatan, maka SMAN 1 Srengat membagi kuota peserta pembelajarannya menjadi 2 sebanyak 50% dari keseluruhan peserta pendidikan baik siswa maupun guru dan karyawan.

Proses pembelajaran di tengah pandemi tetap berjalan dengan lancar dimana SMAN 1 Srengat yakni daring dan luring. Untuk pembelajaran luring SMAN 1 Srengat telah mengikuti surat edaran maupun petunjuk dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Kepala Dinas Cabang Blitar Raya<sup>14</sup> dimana pembelajaran tatap muka hanya diikuti oleh 50% siswa dari jumlah keseluruhan dan 50% sisanya dapat mengikuti pembelajaran secara daring dari rumah. Sistem masuknya terdapat kelompok 1 dan kelompok 2 yang terdiri dari siswa absen ganjil dan siswa absen genap. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran model daring pihak sekolah telah menyiapkan sistem pembelajaran elektronik atau yang biasa disebut e-learning dimana bapak ibu guru harus mengisi konten yang dapat diisi dengan file berupa dokumen pdf maupun video pembelajaran yang mengacu pada

---

<sup>13</sup> Barbour, Michael K.; Reeves, Thomas C., *The reality of virtual schools*, February 2009.

<sup>14</sup> Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur No 420/5080/101.1/2020 *Persiapan Uji Coba Belajar Tatap Muka Terbatas SMA/SMK/SLB Tahap II*

KD (Kompetensi Dasar)<sup>15</sup> yang diajarkan saat pertemuan pada semester tersebut.

Untuk siswa, SMAN 1 Srengat membagi siswanya kedalam dua gelombang. Pembagian tersebut dengan mengelompokkan siswa absen genap dan absen ganjil. Pada satu minggu pertama siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran luring adalah para siswa absen ganjil, untuk satu minggu kedua siswa yang mengikuti pembelajaran luring adalah siswa absen genap dan begitu seterusnya. Saat siswa absen ganjil melaksanakan pembelajaran luring di sekolah, siswa absen genap juga mendapatkan pembelajaran yang sama namun secara daring atau online yang diakses dari rumah. Begitu juga sebaliknya apabila siswa absen genap melaksanakan pembelajaran luring di sekolah maka siswa absen ganjil mendapatkan pembelajaran secara daring. Meski terdapat sistem pembelajaran yang berbeda dalam satu kelas namun materi pembelajaran dan tugas yang mereka dapat pada hari itu tetaplah sama. Pembelajaran online dilaksanakan menggunakan elearning dari sistem sekolah dan didukung dengan aplikasi penunjang seperti *google classroom*, *edmodo*, *zoom* dan sebagainya.

Melangsungkan proses belajar mengajar di masa pandemi ini tentu saja diperlukan suatu media sebagai alat yang menjembatani komunikasi antara pendidik dan peserta didik, atau yang dapat disebut dengan media belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring pastinya membutuhkan suatu perantara media belajar. Seperti yang telah disebutkan SMAN 1 Srengat telah

---

<sup>15</sup> Kemendikbud (2013). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 tentang kriteria Hasil Belajar.

menyediakan media belajar berupa E-learning yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Namun selain menggunakan media tersebut guru juga dapat menerapkan media lain sebagai penunjang proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran model daring pihak sekolah telah menyiapkan sistem pembelajaran elektronik atau yang biasa disebut e-learning dimana bapak/ibu guru harus mengisi konten yang dapat diisi dengan file berupa dokumen pdf maupun video pembelajaran yang mengacu pada KD yang diajarkan saat pertemuan pada semester tersebut. Terlebih lagi mata pelajaran dengan materi fisika yang sifatnya abstrak tentunya sulit untuk disampaikan secara langsung kepada siswa jika hanya melalui tulisan saja karena kemampuan otak masing-masing siswa juga memiliki daya tangkap yang berbeda-beda sehingga menyebabkan materi yang disampaikan guru tidak semuanya dapat langsung ditangkap oleh siswa.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan menengah dimana mempelajari tentang gejala-gejala alam dan interaksi dalam ruang dan waktu.<sup>16</sup> Jika guru cenderung memberikan contoh yang abstrak maka siswa tidak dapat membayangkan dan mengaplikasikannya. Hal ini menyebabkan persepsi siswa SMAN 1 Srengat mengenai mata pelajaran fisika itu sulit untuk dipahami. Sebenarnya, fisika itu mudah dan menarik, karena kasus-kasus dalam fisika pada umumnya kita pernah mengalami dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa mengaitkan konsep-konsep fisika dengan kejadian sehari-hari yang dialami siswa

---

<sup>16</sup> Zulherman, Z., Pasaribu, A., Wiyono, K., Saparini, S., & Oktori, W., *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional pada Materi Gerak Melingkar*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA "MOTOGPE", 2009

sehingga siswa bisa membayangkan dan mengalami langsung konsep-konsep tersebut. Jika siswa mengalami langsung atau mempraktekkan langsung suatu konsep fisika, siswa akan mudah mengerti dan memahami konsep tersebut. Hal tersebut berlaku apabila proses pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka antara siswa dan guru. Namun apabila pembelajaran dilaksanakan menggunakan media penghubung atau alat komunikasi jarak jauh seperti yang terjadi pada masa pandemi ini maka media yang digunakan tersebut haruslah media yang dapat memuat pesan berupa teks, audio, visual, maupun audio visual di dalamnya dan juga dapat menyampaikan pesan tersebut kepada siswa aupun sebaliknya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sebenarnya SMAN 1 Srengat telah menyediakan media pembelajaran yang diperuntukkan kepada seluruh siswa dan guru yakni berupa E-learning, namun apabila dirasa kurang cukup dengan media yang telah tersedia tersebut para guru diperbolehkan menggunakan media lain sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Salah satu guru mata pelajaran fisika kelas X SMAN 1 Srengat memilih menggunakan media video tutorial yang dapat diakses melalui *Whatsapp group* sebagai penunjang pelaksanaan dalam proses pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran mata pelajaran fisika kelas sepuluh di kelas X MIPA 4 SMAN 1 Srengat yang berlangsung selama masa pandemi menerapkan daring yang melalui media belajar. Media belajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran fisika kelas X MIPA 4 berupa media sebuah fitur *group* dari aplikasi *WhatsApp Messenger*.

Sebelum membahas mengenai media belajar yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara online dengan akses jarak jauh pada mata pelajaran fisika kelas X MIPA SMAN 1 Srengat ini, tentu saja selama masa pembelajaran juga diperlukan media pembelajaran yang isinya adalah sebuah materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran yang dimaksud adalah video tutorial. Video tutorial berasal dari kata video dan tutorial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia video berarti bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi dan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi. Sedangkan kata tutorial berarti pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang siswa atau sekelompok kecil siswa dan dapat diartikan pengajaran tambahan melalui tutor.<sup>17</sup> Pada proses pembelajaran berlangsung, video tutorial akan disampaikan melalui suatu media komunikasi *WhatsApp*.

*WhatsApp* merupakan salah satu media komunikasi yang umumnya digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh. *WhatsApp* memiliki fitur berupa pesan teks, video maupun audio. *WhatsApp Messenger* adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.<sup>18</sup>

Sistem pembelajaran melalui media *WhatsApp* ini berlangsung dengan guru memberikan video tutorial melalui *WhatsApp group* yang berisikan siswa anggota kelas dan guru mata pelajaran tersebut, lalu siswa merespon atau memberikan tanggapan kepada guru langsung di dalam grup *WhatsApp* tersebut, maka proses pembelajaran ini dapat dikatakan hampir sama dengan pembelajaran dalam kelas secara tatap muka namun menggunakan media maya sebagai penghubung. Pembelajaran menggunakan video tutorial dipilih dengan maksud agar para peserta didik secara merata dapat memahami materi pembelajaran, mengingat bahwa mata pelajaran fisika merupakan pelajaran yang bersifat abstrak maka tidaklah mungkin siswa mampu memahami materi jika hanya melalui tulisan saja. Selain itu pilihan menggunakan *WhatsApp* yang sebenarnya bukanlah media belajar secara khusus untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring seperti menyampaikan materi, melakukan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru, serta memberikan dan mengumpulkan tugas atau hasil belajar adalah karena *WhatsApp* merupakan suatu aplikasi yang 99,9% siswanya selalu mengaksesnya dengan mudah dan digunakan hampir setiap waktu. Hal tersebut merupakan hal yang menjadi permasalahan inti pada penelitian ini, yakni efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran virtual berbasis video tutorial oleh guru pembimbing melalui media *WhatsApp group* dalam

---

<sup>18</sup> Hartanto, AAT: " *Panduan Aplikasi Smartphone*", halaman 100. Gramedia Pustaka Utama, 2010. ISBN 100-6762-33-5

pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika kelas X MIPA SMAN 1 srengat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah melaksanakan komunikasi dengan guru mata pelajaran fisika kelas X SMAN 1 Srengat dan siswa kelas X MIPA 4 SMAN 1 Srengat guna mengetahui efektivitas penggunaan media berbasis video tutorial sebagai media pembelajaran khususnya pada penerapan pembelajaran virtual melalui *WhatsApp group*. Maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran virtual berbasis video tutorial melalui *WhatsApp group* pada mata pelajaran fisika di kelas X MIPA 4 SMAN 1 Srengat ?
2. Bagaimana efektifitas media *WhatsApp* sebagai media belajar pada mata pelajaran fisika di kelas X MIPA 4 SMAN 1 Srengat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian dituliskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran virtual berbasis video tutorial melalui *WhatsApp group* pada mata pelajaran fisika di kelas X MIPA 4 SMAN 1 Srengat.

2. Untuk mengetahui efektifitas media *WhatsApp* sebagai media belajar pada mata pelajaran fisika di kelas X MIPA 4 SMAN 1 Srengat.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun manfaat bagi penyelenggara pendidikan di SMA Negeri 1 Srengat. Secara rincian, kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan.
  - b. Sebagai dasar teori untuk penelitian selanjutnya
2. Secara Praktis
  - a. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sebagai bahan koleksi dan referensi untuk digunakan sebagai sumber belajar atau acuan bagi mahasiswa lainnya.
  - b. Bagi penulis, menjadikan pengalaman yang luar biasa karena dengan diadakannya penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan.
  - c. Bagi guru mata pelajaran fisika kelas X SMAN 1 Srengat dapat memberikan masukan yang efektif dan efisien agar lebih memepertahankan dan meningkatkan pembelajaran dengan media yang mendukung pembelajaran siswa.

- d. Bagi peneliti lain, agar hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai referensi dalam pembuatan karya tulis.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### a. Efektivitas

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi.<sup>19</sup> Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya.<sup>20</sup> Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

---

<sup>19</sup> Beni Pekei. 2016. *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Buku 1. Jakarta Pusat : Taushia

<sup>20</sup> Mardiasmo.(2017). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai.<sup>21</sup> Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.<sup>22</sup> Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran

---

<sup>21</sup> Mahmudi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen*. Yogyakarta.

<sup>22</sup> Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum”.<sup>23</sup>

c. Virtual dan Daring

Virtual adalah komunikasi secara daring atau maya yang dihubungkan oleh jaringan dengan lawan bicara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) virtual adalah tampil atau hadir dengan menggunakan perangkat lunak komputer, misalnya internet.<sup>24</sup> Sebenarnya, komunikasi virtual tak hanya mengandalkan internet, tapi juga menggunakan aplikasi sebagai ruangnya. Arti lain dari virtual adalah mirip atau sangat mirip dengan sesuatu yang dijelaskan. Dengan begitu, virtual bisa didefinisikan sebagai bentuk komunikasi langsung tanpa bertemu secara nyata, tapi bisa tampil tampak sangat mirip. Tentu banyak kemudahan yang ditawarkan lewat perkembangan teknologi yang satu ini.

Sama halnya dengan virtual daring adalah komunikasi virtual yang mengandalkan internet. Menurut KBBI daring adalah dalam jaringan. Hal ini menunjukkan bahwa apapun media daring yang digunakan, entah itu ponsel, komputer, televisi, dan tablet, jaringan internet adalah modal utamanya. Daring adalah istilah yang lekat dengan internet. Menurut KBBI, daring adalah akronim “dalam jaringan” yang berarti

---

<sup>23</sup> Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Yogyakarta 2012.

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ..... 2001

segala sesuatu dilakukan secara online.<sup>25</sup> Daring adalah sejenis komunikasi yang bisa dilakukan dengan modal ponsel, laptop, komputer, tablet, dan internet. Praktikanya, daring digunakan sebagai pembelajaran virtual. Pembelajaran ini diperantarai dengan berbagai macam aplikasi. Aplikasi yang biasanya digunakan adalah *Zoom*, *Google Meet*, *WhatsApp*, *Line*, *Skype*, dan lain sebagainya. Tak hanya sebagai pembelajaran virtual, kini daring adalah metode telekomunikasi yang memudahkan segala pertemuan. Mulai dari rapat kerja, rapat keluarga, wisuda, dan masih banyak lagi lainnya. Inti dari daring adalah bentuk telekomunikasi yang dilakukan dengan jaringan internet.

#### d. Video Tutorial

Video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Aplikasi umum dari sinyal video adalah televisi, tetapi video dapat juga digunakan dalam aplikasi lain di dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan keamanan. Video atau film adalah rangkaian banyak frame gambar yang diputar secara cepat. Masing-masing frame merupakan rekaman dari tahapan-tahapan dalam suatu gerakan. Semakin cepat perputarannya, semakin halus gerakannya, walaupun sebenarnya terdapat jeda antarframe. Namun, kita (sebagai manusia) tidak bisa menangkap jeda tersebut.<sup>26</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Video adalah bagian yang memancarkan

---

<sup>25</sup> Ibid, 2001

<sup>26</sup> Iqra' al-Firdaus, *Buku Lengkap Tuntunan Menjadi Kameraman Profesional*, Yogyakarta: Buku Biru, 2010.

gambar pada pesawat televisi; rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan.<sup>27</sup> Sedangkan tutorial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata tutorial adalah pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa. Arti lainnya dari tutorial adalah pengajaran tambahan melalui tutor.<sup>28</sup>

Tutorial memiliki 4 arti, tutorial adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Tutorial memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga tutorial dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan dan adjektiva atau kata sifat sehingga tutorial dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa video tutorial adalah teknologi pengiriman suatu informasi yang berupa gambar bergerak atau rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar (tutor) yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik.

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ..... 2001:1261

<sup>28</sup> *Ibid*, 2001 : 1230

e. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>29</sup> Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>30</sup>

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda mengenai media. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.<sup>31</sup> Menurut *Association of Education and Communication Technology (AECT)*, Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan penyampaian pesan dan informasi.<sup>32</sup> Leslie J. Briggs mengutarakan bahwa media adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi. Dapat berupa buku, video recorder, tape recorder, kaset, video kamera, gambar, grafik, televisi atau komputer.

Istilah *medium* didefinisikan sebagai perantara yang menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Definisi

---

<sup>29</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta 2013

<sup>30</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2013

<sup>31</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012

<sup>32</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2011

tersebut menekankan istilah media sebagai perantara. Media berfungsi untuk menghubungkan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengiriman pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.<sup>33</sup> Sedangkan dalam dunia pendidikan kata media disebut media pembelajaran.

Media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari. Media adalah alat untuk menyampaikan pesan dan informasi.

Peran media begitu beragam seiring perkembangan zaman. Jenis media adalah ada visual, audio, audio visual, dan multimedia. Jenis-jenis ini yang menjadikan pengertian media adalah bentuk perantara yang bisa digunakan untuk memengaruhi alat indra pendengaran, penglihatan, peraba, atau kombinasi. Selain memengaruhi indra, media

---

<sup>33</sup> Sadiman S. Arief., *Media Pembelajaran & Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Raja Grafindo Persada. Jakarta 2002

adalah alat yang fungsi utamanya merangsang pikiran, perasaan, minat, perhatian, persetujuan, penolakan, dan pengetahuan. Media sangat berperan untuk pendidikan, bisnis, dan dunia seni.

f. *WhatsApp Messenger*

*WhatsApp Messenger* adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain. *WhatsApp* dibuat oleh Brian Acton dan Jan Koum, yang sebelumnya karyawan di Yahoo!.

*WhatsApp* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang berfungsi memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing* web, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp* menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data.<sup>34</sup>

*WhatsApp* dirilis pada January 2009. Tetapi, pada tahun 2014, *WhatsApp* resmi menjadi milik Facebook setelah melalui proses akuisisi selama 8 bulan. Pada *WhatsApp*, Anda dapat mengirimkan teks, foto, audio, file dan gambar kepada pengguna lainnya, menelpon,

---

<sup>34</sup> Hartono, *Paikem : pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan*, Cet. Ke-4, Zanafa, Pekanbaru 2012.

video call, serta membuat story. *WhatsApp* memiliki beberapa fungsi dan manfaat diantaranya Personal atau *Group Chat*, Media Pendidikan, Media Bisnis, Berbagi Informasi dan Berita, Video dan *Voice Call*, Membuat Status/*Story*, Media Komunitas.

## 2. Penegasan Operasional

Pembelajaran virtual merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online melalui jejaring sosial. Dengan menggunakan media perantara berupa alat elektronik yang dapat menjangkau jaringan internet seperti *hand phone*, laptop, atau komputer. Dalam dunia pembelajaran 3 media tersebut merupakan media yang umum digunakan. Namun siswa dan guru umumnya menggunakan hand phone berbasis android karena ringkas dan mudah digunakan. Serta umum dimiliki oleh guru dan siswa. Dalam pembelajaran virtual di SMAN 1 Srengat ini, siswa dan guru sama-sama menggunakan hand phone untuk dapat mengakses platform tertentu sebagai media pembelajarannya. Salah satunya adalah aplikasi *WhatsApp* yang digunakan oleh kelas X MIPA 4 SMAN 1 Srengat. *WhatsApp* digunakan sebagai media perantara untuk menyalurkan media pembelajaran yang sebenarnya yang berupa video tutorial. Situs jejaring sosial *WhatsApp* memiliki fitur grup yang dimanfaatkan oleh pengajar dan peserta didiknya dalam melaksanakan pembelajaran virtual.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Karena itu harus ada sistematik pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### 2. Bab II Kajian Pustaka

Kajian Pustaka meliputi dasar-dasar teori dalam penelitian dan hasil-hasil dari penelitian terdahulu.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

### 4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data

## 5. Bab V Pembahasan

Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai efektifitas pembelajaran virtual berbasis video tutorial melalui *WhatsApp group* pada mata pelajaran fisika di kelas X MIPA 4 SMAN 1 Srengat

## 6. Bab VI Penutup

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis serta pembaca khususnya pihak yang berkaitan yakni SMAN 1 Srengat.